

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Konsep Literasi Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan mengacu pada pemahaman individu tentang konsep, produk, dan praktik keuangan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Ini mencakup pengetahuan tentang manajemen keuangan pribadi, pengelolaan anggaran, investasi, asuransi, pajak, dan berbagai instrumen keuangan lainnya.

Pentingnya literasi keuangan adalah untuk memberikan individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka dengan baik, mengambil keputusan yang cerdas tentang tabungan, investasi, dan pengeluaran, serta melindungi diri mereka dari penipuan keuangan atau eksploitasi.

Menurut Krishna dalam Dikria dan Umi (2016:130) mengatakan bahwa:

“Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan”.

Sedangkan menurut Lusardi dan Mitchell dalam Anugrah (2018:32)

“Literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*).”

Adapun menurut Otoritas jasa keuangan dalam Anugrah (2018:32), mengungkapkan bahwa:

“literasi keuangan sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan dan keyakinan serta produk dan jasanya, yang dituangkan dalam parameter atau ukuran literasi. Pengungkapan indeks literasi ini sangat penting dalam melihat peta sesungguhnya mengenai tingkat pengetahuan masyarakat terhadap fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban mereka sebagai pengguna produk dan jasa keuangan.”

Dari pengertian menurut beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Dengan literasi keuangan yang baik, seseorang dapat memahami konsep dasar keuangan, mengelola anggaran secara efektif, mengambil keputusan investasi yang cerdas, melindungi diri dari risiko keuangan, dan merencanakan masa depan finansial yang lebih stabil. Namun, masih banyak orang yang menghadapi kesulitan karena rendahnya tingkat literasi keuangan. Kurangnya pemahaman tentang keuangan dapat mengakibatkan keputusan yang kurang bijaksana dalam pengelolaan uang, kesulitan menghadapi situasi keuangan yang tak terduga, dan kesulitan mencapai tujuan finansial jangka panjang. Oleh karena itu, penting bagi individu, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk meningkatkan literasi keuangan melalui pendidikan, pelatihan, dan sumber daya yang relevan. Dengan adanya literasi keuangan yang lebih baik, diharapkan individu dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, membuat keputusan yang cerdas, dan mencapai stabilitas keuangan yang lebih baik..

2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Faktor literasi keuangan sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang bagaimana mengelola uang, membuat keputusan keuangan yang cerdas, dan mempersiapkan diri untuk masa depan finansial yang lebih baik. Namun, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. Setiap orang memiliki tingkat literasi keuangan yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan itu sendiri.

Menurut Keown dalam Putri (2019:19), faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan mencakup:

1. Status imigrasi
Status imigrasi bisa diartikan sebagai tempat tinggal asal. Setiap tempat tinggal tentu memiliki budaya tersendiri di masyarakat, termasuk budaya pada literasi keuangan.
2. Jenis pekerjaan
Setiap pekerjaan tentu memiliki tingkat pendapatan yang berbeda-beda, hal ini menyebabkan jenis pekerjaan dapat berpengaruh pada literasi keuangan seseorang.
3. Jenis kelamin

Jenis kelamin termasuk dalam faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan. Contohnya saja seorang ibu rumah tangga akan lebih tahu bagaimana cara mengelola keuangan dibandingkan dengan kepala rumah tangga.

4. Usia
Dalam fenomena yang sering terjadi, usia merupakan faktor yang bisa dilihat jelas dalam memprediksi bagaimana literasi keuangan seseorang. Sebagai contoh biasanya usia remaja atau usia sekolah lebih tidak bisa mengelola uang atau literasi keuangannya kurang. Berbeda dengan usia dewasa yang bisa lebih mengatur keuangan, dan lebih berpikir untuk bagaimana mengembangkan uang tersebut, misalnya dengan berinvestasi.
5. Status keluarga
Status keluarga juga dapat menjadi faktor, dimana status tersebut dapat membawa seseorang pada keadaan yang mengharuskan untuk memiliki literasi keuangan yang baik agar keadaan keluarga akan lebih baik di masa yang akan datang.
6. Tingkat pendidikan
Literasi sama dengan pengetahuan, maka begitu pula semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin baik pula literasi keuangannya.
7. Tempat tinggal
Di Indonesia sendiri pasti sudah tidak asing lagi dengan istilah UMR dan UMK di setiap daerah yang berbeda-beda. Maka dari itu, berbeda-beda pula literasi keuangan orang sesuai tempat tinggalnya.

Kesimpulannya, Untuk meningkatkan literasi keuangan, penting untuk memberikan pendidikan keuangan yang baik melalui kurikulum yang relevan di sekolah dan sumber daya yang mudah diakses. Keluarga juga berperan penting dalam membentuk literasi keuangan anak-anak melalui pengajaran dan contoh yang diberikan. Selain itu, masyarakat juga perlu menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan literasi keuangan dengan memberikan akses yang mudah terhadap lembaga keuangan, serta mengedukasi tentang pentingnya literasi keuangan.

2.1.1.3 Indikator Pengukuran Literasi Keuangan

Indikator literasi keuangan adalah parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan pribadi. Indikator ini memberikan gambaran tentang sejauh mana individu dapat memahami konsep-konsep keuangan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan seseorang, tentu tidak bisa ditebak apakah dia memiliki literasi keuangan yang baik atau

tidak. Maka dari itu, terdapat indikator-indikator yang digunakan sebagai acuan atau patokan untuk mengukur bagaimana tingkat literasi keuangan tersebut. Indikator literasi keuangan ini mencakup pernyataan mengenai bagaimana individu memperlakukan uangnya.

Australian Securities and Investment Commission dalam Elly dan Lutfiati (2020:118) menyatakan bahwa untuk mengetahui berapa besar tingkat literasi keuangan seseorang bisa digunakan suatu tolak ukur atau indikator pengetahuan, antara lain:

1. Pengetahuan seseorang terhadap nilai barang dan skala prioritas dalam hidupnya
Setiap individu pasti memiliki kebutuhan terpenting yang harus dimiliki, misalnya kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Kebutuhan tersebut sangat bernilai bagi seseorang dan menjadi prioritas dalam hidupnya.
2. Penganggaran, tabungan dan bagaimana mengelola uang
Kebutuhan seorang individu tidak hanya bisa dipenuhi satu hari. Maka dari itu, budaya menabung dan mengelola keuangan diperlukan untuk keperluan dan investasi di masa yang akan datang.
3. Pengelolaan kredit
Literasi keuangan yang baik pada seseorang dapat diukur dengan seberapa baik ia mengelola kredit yang dia miliki, sehingga tidak terjadi kredit macet, dan pengelolaan keuangan tetap stabil.
4. Pentingnya asuransi dan perlindungan terhadap resiko
Di masa depan sering kali terjadi peristiwa tidak terduga. Maka dari itu, asuransi hadir untuk menjadi penjamin di masa depan agar sedikitnya lebih meringankan keuangan atau hal lain atas kejadian tidak terduga tersebut.
5. Dasar investasi
Investasi diperlukan untuk untuk mengembangkan aset dan untuk mengamankan dan menambah total kekayaan yang ia miliki.
6. Perencanaan pensiun
Perencanaan pensiun adalah bagian yang penting dari suatu perencanaan keuangan pribadi seseorang. Perencanaan pensiun bertujuan untuk membuat hidup kita terarah, sehingga kita bisa hidup sejahtera dan bebas dari stres, karena semua hal yang menyangkut masa depan (hari tua) telah tertata dengan baik.
7. Penggunaan dari belanja dan membandingkan produk yang mana harus pergi mencari saran dan informasi bimbingan, dan dukungan tambahan
Manfaat belanja yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup, tentunya dengan mendapatkan produk dengan kualitas terbaik dengan mendapatkan saran dari orang-orang terpercaya maupun informasi dari sosial media terkait sebuah produk.
8. Bagaimana mengenali potensi konflik atas kegunaan (prioritas)

Potensi konflik harus diidentifikasi sejak dini dengan mempelajari pola hubungan dan komunikasi antar individu yang mungkin beradu kepentingan atau berebut sumber daya yang terbatas.

2.1.2 Konsep Literasi Ekonomi

2.1.2.1 Pengertian Literasi Ekonomi

Literasi ekonomi merupakan kemampuan individu untuk memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Literasi ini melibatkan pemahaman tentang sistem ekonomi, mekanisme pasar, konsep permintaan dan penawaran, inflasi, kebijakan moneter, investasi, dan banyak lagi. Dalam konteks hubungannya dengan nasabah bank, literasi ekonomi memiliki dampak yang signifikan.

Sebagai nasabah bank, memiliki literasi ekonomi yang baik memungkinkan individu untuk mengambil keputusan keuangan yang cerdas. Pemahaman tentang mekanisme ekonomi membantu nasabah dalam memahami bagaimana suku bunga, inflasi, dan kebijakan moneter dapat mempengaruhi tabungan, pinjaman, dan investasi mereka. Mereka dapat memahami risiko dan potensi keuntungan yang terkait dengan produk dan layanan keuangan yang ditawarkan oleh bank.

Literasi ekonomi juga membantu nasabah dalam mengembangkan keterampilan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Dengan pemahaman tentang konsep-konsep ekonomi, mereka dapat mengelola pendapatan mereka dengan lebih efektif, mengatur anggaran, mengambil keputusan investasi yang cerdas, dan merencanakan masa depan finansial mereka.

Menurut Sina (2012:135) “literasi ekonomi merupakan alat yang berguna untuk merubah perilaku dari tidak cerdas menjadi cerdas. Seperti bagaimana memanfaatkan pendapatan untuk menabung, berinvestasi, proteksi dan memenuhi kebutuhan hidup”. Adapun menurut Kotte dan Witt dalam Kanserina (2015:3) “rendahnya literasi ekonomi akan berdampak pada sikap konsumtif pada konsumen. Ini merupakan pengetahuan yang diperlukan untuk menguasai tugas-tugas tertentu yang berkaitan dengan masalah ekonomi dan memiliki pemahaman yang baik terkait dengan uang, bisnis, dan masalah ekonomi yang sedang di

bahas”. Selain itu, menurut OJK dalam Suminto et al. (2020:32) “literasi ekonomi yaitu Inklusi keuangan merupakan Ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat”.

Kesimpulan dari literasi ekonomi adalah bahwa kemampuan untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari memberikan manfaat yang signifikan. Dengan literasi ekonomi yang baik, individu dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih cerdas, mengelola keuangan dengan efektif, berpartisipasi aktif dalam ekonomi, dan melindungi diri dari penipuan dan praktik merugikan. Peningkatan literasi ekonomi melalui pendidikan dan akses informasi yang memadai dapat membantu individu mencapai stabilitas keuangan dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

2.1.2.2 Aspek Literasi Ekonomi

Aspek literasi ekonomi meliputi pemahaman tentang konsep-konsep ekonomi dasar, kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi, pengambilan keputusan keuangan yang cerdas, pemahaman tentang risiko dan manfaat produk keuangan, serta partisipasi yang aktif dalam aktivitas ekonomi. Literasi ekonomi memainkan peran penting dalam membantu individu mengelola keuangan mereka dengan efektif, memahami dampak kebijakan ekonomi, dan melindungi diri dari penipuan dan praktik merugikan. Dengan meningkatkan literasi ekonomi, individu dapat mengoptimalkan manfaat dari aktivitas ekonomi dan mencapai stabilitas keuangan yang lebih baik.

Menurut Haryono (2013:16), aspek literasi ekonomi diantaranya:

1. Pengetahuan
Pengetahuan tentang literasi ekonomi adalah kunci untuk memahami konsep-konsep ekonomi dasar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Literasi ekonomi melibatkan pemahaman tentang sistem ekonomi, mekanisme pasar, investasi, inflasi, kebijakan moneter, dan berbagai aspek lain yang terkait dengan aktivitas ekonomi. Dengan pengetahuan yang baik tentang literasi ekonomi, individu dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih cerdas, mengelola sumber daya keuangan dengan efektif, dan berpartisipasi aktif dalam ekonomi secara menyeluruh.
2. Rasionalitas

Literasi ekonomi adalah kemampuan individu untuk memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Rasionalitas literasi ekonomi terletak pada pentingnya pemahaman tentang prinsip-prinsip ekonomi dalam pengambilan keputusan yang bijaksana. Dengan literasi ekonomi yang baik, individu dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif, memahami risiko dan peluang investasi, serta berpartisipasi secara aktif dalam ekonomi. Literasi ekonomi juga membantu melindungi individu dari penipuan keuangan dan mempromosikan keputusan yang berdasarkan pemahaman ekonomi yang kuat. Dalam masyarakat yang semakin kompleks secara ekonomi, memiliki literasi ekonomi yang tinggi menjadi kunci untuk mencapai stabilitas keuangan dan kesuksesan ekonomi secara keseluruhan.

3. Moralitas

Literasi ekonomi memiliki dimensi moralitas yang signifikan. Pemahaman tentang konsep-konsep ekonomi dan keputusan keuangan yang cerdas juga melibatkan pertimbangan etika dan nilai-nilai moral. Literasi ekonomi yang baik tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan finansial pribadi, tetapi juga mengutamakan keadilan, keberlanjutan, dan kesejahteraan bersama. Dalam konteks moralitas, literasi ekonomi mengajarkan individu untuk mempertimbangkan dampak sosial, lingkungan, dan etis dari keputusan ekonomi mereka. Dengan memadukan pemahaman ekonomi dan moralitas, individu dapat mengambil keputusan keuangan yang sejalan dengan prinsip-prinsip etis dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan.

Dalam membangun literasi ekonomi, tiga aspek penting yang perlu diperhatikan adalah pendidikan, rasionalitas, dan moralitas. Melalui pendidikan ekonomi yang komprehensif, individu dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengambil keputusan keuangan yang cerdas. Rasionalitas diperlukan untuk menghadapi tantangan ekonomi dengan pemikiran yang logis dan objektif, menghindari perilaku impulsif atau spekulatif. Selain itu, moralitas juga menjadi faktor penting dalam literasi ekonomi, di mana individu harus mempertimbangkan implikasi sosial dan etika dalam setiap tindakan ekonomi yang mereka lakukan. Dengan memadukan ketiga aspek ini, individu dapat membangun literasi ekonomi yang kokoh, yang pada gilirannya akan membantu mereka dalam mengelola keuangan secara bijaksana, berkontribusi pada masyarakat, dan mengambil keputusan yang menguntungkan secara ekonomi, sosial, dan moral.

2.1.2.3 Indikator Literasi Ekonomi

Indikator literasi ekonomi adalah parameter atau petunjuk yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan individu dalam memahami konsep-konsep ekonomi. Indikator ini mencakup pengetahuan tentang konsep ekonomi, pemahaman tentang mekanisme pasar, keterampilan pengelolaan keuangan, kemampuan membaca dan memahami informasi ekonomi, serta kesadaran dan penggunaan instrumen keuangan. Dengan mengukur indikator ini, kita dapat memahami sejauh mana individu mampu memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Indikator literasi ekonomi ini mencakup pernyataan mengenai wawasan, atau pengetahuan tentang konsep atau teori penerapan ekonomi.

Dalam penelitian ini mengacu pada indikator literasi ekonomi menurut NCEE dalam Murniatiningsih, (2017:136) sebagai berikut:

1. Mampu menjelaskan pendapatan individu
Salah satu indikator literasi ekonomi adalah kemampuan individu untuk menjelaskan pendapatan mereka. Literasi ekonomi yang baik memungkinkan seseorang untuk memahami aspek-aspek pendapatan, termasuk sumber-sumber pendapatan yang berbeda, seperti gaji, investasi, atau bisnis sendiri. Mereka dapat menggambarkan dengan jelas bagaimana pendapatan mereka dihasilkan, memahami faktor-faktor yang memengaruhinya, dan melihat bagaimana pendapatan tersebut dapat digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan keuangan. Dengan pemahaman yang baik tentang pendapatan, individu dapat membuat keputusan keuangan yang lebih terinformasi, mengelola pendapatan dengan lebih baik, dan merencanakan masa depan finansial mereka.
2. Mampu menjelaskan penggunaan sumber daya yang terbatas
Salah satu indikator literasi ekonomi adalah kemampuan individu untuk menjelaskan penggunaan sumber daya yang terbatas. Individu yang memiliki literasi ekonomi yang baik dapat memahami konsep ekonomi dasar, termasuk bagaimana sumber daya yang terbatas dapat dikelola dengan efektif. Mereka mampu mengenali pilihan-pilihan yang ada, mempertimbangkan trade-off antara berbagai kebutuhan dan keinginan, serta membuat keputusan yang bijaksana dalam menggunakan sumber daya yang terbatas tersebut. Kemampuan ini penting dalam pengelolaan keuangan pribadi, perencanaan anggaran, pengambilan keputusan investasi, dan membangun ketahanan ekonomi pribadi.
3. Mampu menganalisis cost dan benefit dari transaksi ekonomi
Salah satu indikator literasi ekonomi adalah kemampuan seseorang untuk menganalisis cost dan benefit dari transaksi ekonomi. Hal ini melibatkan pemahaman tentang konsep biaya dan manfaat dalam konteks ekonomi.

Individu yang memiliki literasi ekonomi yang baik dapat mempertimbangkan konsekuensi finansial dari keputusan ekonomi, baik dalam hal pengeluaran pribadi, investasi, atau keputusan bisnis. Mereka mampu mengidentifikasi biaya yang terkait dengan suatu transaksi, termasuk biaya langsung dan tidak langsung, serta memahami manfaat yang mungkin diperoleh. Dengan mampu menganalisis cost dan benefit, individu dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam mengelola keuangan mereka dan memaksimalkan hasil dari transaksi ekonomi yang dilakukan.

4. Mampu menganalisis cost dan benefit dari pengambilan keputusan
Salah satu indikator penting dari literasi ekonomi adalah kemampuan individu untuk menganalisis cost (biaya) dan benefit (manfaat) dari pengambilan keputusan. Ini berarti individu memiliki pemahaman tentang konsep opportunity cost (biaya peluang) dan mampu mempertimbangkan baik biaya maupun manfaat yang terkait dengan suatu keputusan. Dengan kemampuan ini, individu dapat membuat keputusan yang lebih rasional dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia dalam konteks ekonomi mereka, baik itu dalam kehidupan sehari-hari atau dalam investasi dan pengelolaan keuangan jangka panjang.

Dalam kesimpulan, indikator literasi ekonomi memberikan gambaran tentang pemahaman individu dalam mengelola keuangan dan mengaplikasikan konsep-konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan tingkat literasi ekonomi yang tinggi, individu dapat mengambil keputusan keuangan yang cerdas, mengelola keuangan dengan efektif, berpartisipasi aktif dalam ekonomi, dan melindungi diri dari risiko keuangan. Peningkatan literasi ekonomi melalui pendidikan dan akses informasi yang baik dapat memberikan manfaat signifikan bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan, menciptakan stabilitas keuangan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

2.1.3 Konsep Minat Menabung

2.1.3.1 Pengertian Minat Menabung

Menabung merupakan kegiatan yang penting dalam pengelolaan keuangan pribadi. Minat menabung dapat memiliki dampak positif yang signifikan bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Menabung merupakan suatu bentuk disiplin finansial yang melibatkan pengalokasian sebagian pendapatan untuk diinvestasikan pada masa depan. Hal ini dapat membantu individu mencapai tujuan finansial jangka panjang, menghadapi keadaan darurat, serta membangun keamanan keuangan yang lebih baik.

Minat menabung juga mencerminkan sikap yang bijaksana terhadap pengelolaan keuangan. Dengan menabung, individu dapat menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan dan memperkuat kebiasaan hemat. Selain itu, menabung juga membantu individu mengembangkan disiplin dalam mengelola pendapatan, mengatur prioritas pengeluaran, dan menghindari hutang yang berlebihan. Minat menabung juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ketika masyarakat memiliki minat menabung yang tinggi, dana yang terkumpul dapat digunakan untuk investasi dalam pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan sektor-sektor produktif lainnya. Hal ini mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Menurut Astuti & Mustikawati (2013:186) “minat menabung nasabah adalah keinginan yang datang dari diri nasabah untuk menggunakan produk/jasa bank atau melakukan penyimpanan atas uang mereka di bank dengan tujuan tertentu”. Adapun menurut Marlius (2016:15) “minat menabung adalah suatu rasa atau proses ketertarikan yang dirasakan oleh seseorang terhadap suatu produk perbankan, dan ingin mencoba, menggunakan dan memiliki produk tersebut dalam hal ini tabungan”.

Rusdianto & Ibrahim, (2017:50) “Dalam dunia perbankan maka sumber dana terbesar bersumber dari para nasabah yang melakukan transaksi yaitu dalam hal ini nasabah yang melakukan transaksi menabung, sehingga pihak lembaga keuangan mempunyai aturan yang ketat kepada pengelolaan keuangan yang bersumber dari masyarakat atau nasabah”.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat menabung adalah sikap dan tindakan yang penting dalam mengelola keuangan pribadi dengan bijaksana. Dalam masyarakat yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, minat menabung menjadi sebuah kebiasaan yang kuat dan dapat membawa manfaat jangka panjang bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan.

2.1.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung

Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung sangat penting untuk menciptakan kebiasaan menabung yang sehat. Minat menabung dapat dipengaruhi oleh faktor budaya, ekonomi, psikologis, pendidikan keuangan, dan sosial. Menurut Andespa (2007:44) terdapat beberapa faktor, yaitu:

1. Faktor Bauran Pemasaran

Faktor bauran pemasaran memiliki peran penting dalam mempengaruhi minat menabung individu. Bauran pemasaran terdiri dari empat elemen utama, yaitu produk, harga, promosi, dan distribusi. Produk yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan nasabah dapat membangkitkan minat mereka untuk menabung. Penentuan harga yang kompetitif dan transparan juga dapat mempengaruhi persepsi nilai dari produk tabungan, yang dapat meningkatkan minat nasabah. Promosi yang efektif dan komunikasi yang jelas tentang manfaat menabung dapat membangkitkan minat dan kesadaran nasabah. Selain itu, distribusi yang mudah diakses dan kenyamanan dalam melakukan transaksi menabung juga dapat mempengaruhi minat individu untuk menabung. Dengan mengoptimalkan faktor-faktor bauran pemasaran ini, bank dapat mempengaruhi dan meningkatkan minat nasabah dalam melakukan kegiatan menabung.

2. Faktor Budaya

Faktor budaya memainkan peran penting dalam membentuk minat menabung dalam masyarakat. Budaya yang mendorong nilai-nilai seperti hemat, kemandirian finansial, dan pengelolaan keuangan yang bijaksana cenderung meningkatkan minat individu untuk menabung. Di beberapa budaya, menabung dianggap sebagai tindakan yang terhormat dan dihargai, sehingga mendorong individu untuk secara konsisten mengalokasikan sebagian pendapatan mereka untuk ditabung. Sebaliknya, dalam budaya yang mementingkan konsumsi instan dan gratifikasi segera, minat menabung mungkin rendah karena adanya dorongan untuk menghabiskan pendapatan secara cepat. Faktor budaya ini mencerminkan norma, nilai, dan kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat, dan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu terkait dengan menabung.

3. Faktor Sosial

Minat menabung dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial yang dapat memengaruhi keputusan individu dalam menyisihkan sebagian pendapatan mereka. Salah satu faktor sosial yang mempengaruhi minat menabung adalah lingkungan keluarga. Jika seseorang tumbuh dalam keluarga yang memiliki kebiasaan menabung dan memberikan nilai-nilai positif terkait pentingnya tabungan, kemungkinan besar individu tersebut akan memiliki minat yang tinggi dalam menabung. Selain itu, faktor sosial seperti pengaruh teman sebaya dan norma sosial juga dapat memainkan peran penting dalam membentuk minat menabung seseorang. Misalnya, jika sebagian besar teman sebaya seseorang memiliki kebiasaan menabung, individu tersebut cenderung ikut mengadopsi kebiasaan yang sama. Dalam konteks sosial yang lebih luas,

adanya program atau kampanye literasi keuangan yang mempromosikan pentingnya menabung juga dapat mempengaruhi minat menabung individu secara positif. Faktor-faktor sosial ini dapat berperan baik sebagai pendorong atau penghalang terhadap minat menabung seseorang, dan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor sosial ini dapat membantu merancang strategi yang efektif dalam meningkatkan minat menabung masyarakat.

4. Faktor Pribadi

Faktor pribadi memiliki peran penting dalam membentuk minat menabung seseorang. Beberapa faktor pribadi yang dapat mempengaruhi minat menabung antara lain tingkat pendapatan, kebiasaan pengeluaran, tingkat pemahaman tentang keuangan, sikap terhadap risiko, dan tujuan finansial individu. Tingkat pendapatan yang stabil dan cukup dapat mendorong minat menabung, sementara kebiasaan pengeluaran yang bijaksana dan disiplin juga dapat mempengaruhi seseorang untuk mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk ditabung. Pemahaman tentang konsep keuangan, seperti manfaat bunga atau investasi, juga dapat memotivasi seseorang untuk menabung. Selain itu, sikap terhadap risiko juga memainkan peran, di mana individu yang lebih konservatif cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk menabung. Tujuan finansial yang jelas, seperti menyiapkan dana darurat, membeli rumah, atau pensiun, juga dapat menjadi pendorong bagi seseorang untuk menabung secara aktif.

5. Faktor Psikologi

Faktor psikologi memainkan peran penting dalam minat menabung seseorang. Salah satu faktor utama adalah kesadaran akan pentingnya masa depan dan kebutuhan untuk mengamankan keuangan di masa mendatang. Individu yang memiliki orientasi jangka panjang dan kecenderungan untuk merencanakan masa depan cenderung lebih termotivasi untuk menabung. Selain itu, faktor seperti disiplin diri, pengendalian diri, dan kemampuan untuk menunda kepuasan juga mempengaruhi minat menabung. Orang yang memiliki kemampuan untuk mengelola emosi dan mengendalikan godaan belanja impulsif cenderung lebih mampu mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk menabung. Selain itu, keyakinan pribadi tentang manfaat menabung, persepsi tentang risiko keuangan, dan pengaruh sosial juga dapat mempengaruhi minat seseorang untuk menabung.

Dalam kesimpulan, faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung dapat dikategorikan menjadi faktor bauran pemasaran, faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologi. Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan memiliki pengaruh yang kompleks terhadap minat seseorang untuk menabung. Pemahaman yang mendalam terhadap faktor-faktor ini dapat membantu dalam merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan minat menabung dan membangun kebiasaan menabung yang sehat.

2.1.3.3 Indikator Pengukuran Minat Menabung

Indikator minat menabung adalah parameter yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi sejauh mana individu atau masyarakat memiliki minat dan kesediaan untuk menyisihkan sebagian pendapatan mereka dan menyimpannya sebagai tabungan. Indikator ini dapat mencakup faktor-faktor seperti tingkat tabungan individu, kestabilan tabungan dari waktu ke waktu, motivasi untuk menabung, dan persepsi terhadap manfaat dan kepentingan menabung. Dengan memahami indikator-indikator ini, kita dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung dan merancang strategi yang tepat untuk meningkatkan kesadaran dan praktik menabung di masyarakat. Menurut Schiffman & Kanuk dalam Sari (2017:185) indikator-indikator dari minat menabung tersebut antara lain:

1. Tertarik untuk mencari informasi mengenai produk

Indikator pertama dari minat menabung adalah ketertarikan seseorang untuk mencari informasi mengenai produk tabungan yang ditawarkan oleh bank atau lembaga keuangan. Ketika seseorang mulai merasa penasaran atau tertarik dengan berbagai pilihan produk tabungan, mereka cenderung melakukan riset lebih lanjut untuk memahami manfaat, fitur, dan syarat-syarat dari setiap produk tersebut. Proses mencari informasi ini dapat menjadi tanda awal bahwa seseorang mulai menyadari pentingnya menabung dan mencari cara yang paling cocok untuk memenuhi kebutuhan keuangan mereka.

2. Mempertimbangkan untuk membeli

Indikator kedua adalah ketika seseorang mulai mempertimbangkan untuk membeli atau membuka rekening tabungan. Mereka mungkin telah menyaring berbagai opsi produk tabungan berdasarkan informasi yang telah mereka peroleh, dan sekarang berada dalam tahap pertimbangan untuk memutuskan produk mana yang paling sesuai dengan situasi finansial dan tujuan mereka. Mempertimbangkan untuk membeli menunjukkan bahwa minat menabung telah meningkat menjadi tindakan lebih lanjut dan langkah konkret untuk memulai tabungan.

3. Tertarik untuk mencoba

Indikator ketiga adalah ketika seseorang menunjukkan minat untuk mencoba atau membuka rekening tabungan. Setelah mempertimbangkan berbagai pilihan, mereka merasa yakin dan tertarik untuk mengambil tindakan nyata dalam membuka rekening tabungan. Tertarik untuk mencoba dapat muncul sebagai reaksi positif atas manfaat atau keuntungan yang ditawarkan oleh produk tabungan tertentu, serta keyakinan bahwa menabung adalah langkah yang bijaksana untuk mencapai tujuan keuangan mereka.

4. Ingin mengetahui produk

Indikator keempat dari minat menabung adalah ketika seseorang ingin mengetahui lebih banyak detail mengenai produk tabungan yang dipilihnya. Mereka mungkin bertanya kepada petugas bank atau mencari informasi lebih lanjut tentang fitur, biaya, bunga, atau syarat-syarat yang terkait dengan rekening tabungan. Ingin mengetahui produk menunjukkan bahwa seseorang berkomitmen untuk memahami dengan baik tentang apa yang mereka ikuti dan bagaimana tabungan tersebut akan membantu mencapai tujuan keuangan mereka.

5. Ingin memiliki produk

Indikator kelima adalah ketika seseorang mencapai tahap di mana mereka benar-benar ingin memiliki produk tabungan tersebut. Mereka siap untuk melengkapi dokumen, mengisi formulir aplikasi, dan membuka rekening tabungan. Ingin memiliki produk menandakan bahwa minat menabung telah mencapai tingkat tinggi, dan individu tersebut siap untuk melangkah maju dengan keputusan yang telah diambarnya untuk meningkatkan stabilitas keuangan mereka melalui menabung.

Indikator minat menabung adalah faktor-faktor yang dapat menunjukkan sejauh mana seseorang tertarik dan memiliki motivasi untuk menabung. Indikator ini bervariasi dari individu ke individu, tetapi ada beberapa faktor umum yang dapat menjadi penanda minat menabung.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini dibuat berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, penulis memilih hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini, yaitu :

Tabel 2.1
Hasil Penelitian yang Relevan

No.	Sumber	Judul	Hasil Penelitian
1.	Mega Krisdayanti STIE Sutaatmadja, Subang, Indonesia, Vol 1 No 2 (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya, Gaya Hidup, Dan Kontrol Diri Terhadap Minat Menabung Mahasiswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki keterkaitan dengan minat menabung.
2.	Erika Firdiana & Khusnul Fikriyah, Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam E-ISSN: 2686-620X Halaman 99 – 109, Volume 4 Nomor 1, Tahun 2021	Pengaruh Literasi Ekonomi Syariah terhadap Minat Mahasiswa Menabung di Bank Syariah	Hasil pada penelitian yang menunjukkan bahwa literasi ekonomi syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,005 dengan persamaan regresinya yaitu $Y = 1,118 + 0,227X$.
3.	Rudi Setiawan, STIA YPPT Priatim Tasikmalaya, 2020 (Artikel)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung (Studi Pada Mahasiswa STIA YPPT Priatim Tasikmalaya Tahun Akademik 2017/2018)	Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung pada Mahasiswa STIA YPPT PRIATIM Tasikmalaya Tahun Akademik 2017/2018. Hal tersebut menunjukan bahwa semakin tinggi literasi keuangan yang dilakukan akan meningkatkan minat menabung para mahasiswa STIA YPPT Priatim Tasikmalaya.
4	Lilik Sri Hariani, Endah Andayani Universitas Kanjuruhan Malang,	Manajemen keuangan pribadi: literasi ekonomi, literasi keuangan, dan kecerdasan spiritual	Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi ekonomi, literasi keuangan, dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama berpengaruh terhadap

	Indonesia Jurnal Ekonomi Modernisasi, 15 (3) 2019, 162- 170		manajemen keuangan pribadi.
--	--	--	-----------------------------

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Yang Relevan

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya, Gaya Hidup, Dan Kontrol Diri Terhadap Minat Menabung Mahasiswa	Penelitian relevan ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu akan meneliti variabel literasi keuangan dan minat menabung.	Adapun yang membedakan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah dari segi objek penelitian, serta variabel lainnya yang tidak sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan.
2.	Pengaruh Literasi Ekonomi Syariah terhadap Minat Mahasiswa Menabung di Bank Syariah	Penelitian relevan ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu akan meneliti variabel literasi ekonomi dan minat menabung. Dan objek penelitiannya terhadap nasabah bank.	Perbedaan pada penelitian relevan ini dengan yang akan dilaksanakan adalah dari objek penelitiannya. Jika pada penelitian yang dilaksanakan objek penelitian terhadap bank konvensional, namun pada penelitian terdahulu objek yang diteliti ialah bank syariah.
3.	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung (Studi Pada Mahasiswa STIA YPPT Priatim Tasikmalaya Tahun Akademik 2017/2018)	Penelitian relevan ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu akan meneliti variabel literasi keuangan dan minat menabung.	Perbedaannya adalah objek penelitian.

4.	Manajemen keuangan pribadi: literasi ekonomi, literasi keuangan, dan kecerdasan spiritual	Penelitian ini memiliki kesamaan variabel yaitu literasi ekonomi, literasi keuangan	Perbedaan pada penelitian ini ialah dari subjek penelitian, dan metode penelitian
----	---	---	---

2.3 Kerangka Berpikir

Nurdin & Hartati, 2019), menjelaskan konsep mengenai kerangka berpikir yang menyebutkan bahwa:

kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi, dan kajian kepustakaan. oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. di dalam kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian.

Literasi keuangan dan literasi ekonomi memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan individu. Peningkatan tingkat literasi dalam hal keuangan dan ekonomi dapat memiliki pengaruh positif terhadap minat menabung nasabah bank. Dalam konteks ini, artikel ini akan menggambarkan pengaruh literasi keuangan dan literasi ekonomi terhadap minat menabung .

Literasi keuangan melibatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi. Nasabah yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi akan lebih mampu mengambil keputusan keuangan yang cerdas, termasuk dalam hal menabung. Pertama-tama, pengetahuan yang baik tentang konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan anggaran dan manfaat menabung, akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menabung dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Dengan pemahaman ini, nasabah akan merasa termotivasi untuk menyisihkan sebagian penghasilan mereka untuk menabung, daripada menghabiskannya secara impulsif.

Selain itu, keterampilan keuangan yang kuat juga memainkan peran penting dalam meningkatkan minat menabung. Nasabah yang memiliki keterampilan dalam membuat anggaran, mengelola pengeluaran, dan melacak tabungan mereka akan lebih cenderung memiliki disiplin dalam menabung secara

teratur. Mereka akan mampu mengidentifikasi bagian dari pendapatan mereka yang dapat dialihkan untuk menabung, serta mengurangi pengeluaran yang tidak perlu. Dengan adanya keterampilan keuangan ini, minat menabung dapat meningkat secara signifikan.

Selain literasi keuangan, literasi ekonomi juga berperan penting dalam mempengaruhi minat menabung nasabah. Literasi ekonomi melibatkan pemahaman tentang mekanisme ekonomi, pergerakan pasar keuangan, dan peluang investasi yang ada. Nasabah yang memahami bagaimana ekonomi berfungsi akan memiliki wawasan yang lebih baik dalam mengelola keuangan mereka dan membuat keputusan investasi yang cerdas.

Pemahaman tentang pergerakan ekonomi membantu nasabah memahami implikasi dari keputusan investasi dan menabung mereka. Mereka akan dapat memanfaatkan peluang investasi yang menguntungkan dan menghindari risiko yang tidak diinginkan. Selain itu, kesadaran akan peluang investasi yang ada juga dapat memotivasi nasabah untuk menabung lebih banyak untuk memperoleh keuntungan jangka panjang yang lebih baik.

Dampak dari tingkat literasi ekonomi yang tinggi adalah akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang berbagai produk dan layanan perbankan yang ditawarkan. Mereka akan mampu memilih produk tabungan atau investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan mereka. Misalnya, nasabah yang memiliki literasi ekonomi yang baik mungkin akan cenderung memilih produk investasi jangka panjang dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi daripada produk tabungan biasa.

Salah satu *grand theory* yang sesuai untuk menjelaskan pengaruh literasi keuangan dan literasi ekonomi terhadap minat menabung adalah Teori Pilihan Rasional (*Rational Choice Theory*), yang dicetus pertama kali oleh Jeremy Bentham pada abad ke-18. Teori Pilihan Rasional menyatakan bahwa individu secara rasional mempertimbangkan pilihan yang tersedia dan memilih tindakan yang dianggap memberikan manfaat atau kepuasan maksimal bagi mereka. Dalam konteks ini, individu yang memiliki tingkat literasi keuangan dan literasi ekonomi

yang tinggi akan menggunakan pengetahuan dan pemahaman mereka untuk membuat keputusan yang rasional terkait dengan menabung.

Literasi keuangan memberikan individu pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya menabung, manfaat jangka panjang dari menabung, serta keterampilan praktis dalam mengelola keuangan pribadi. Literasi ekonomi, di sisi lain, memberikan pemahaman tentang mekanisme ekonomi, peluang investasi, dan pergerakan pasar keuangan.

Dengan pengetahuan dan pemahaman ini, individu yang secara rasional mempertimbangkan manfaat jangka panjang dan risiko-risiko terkait ketika membuat keputusan menabung. Mereka akan menyadari bahwa menabung adalah cara yang bijak untuk mengamankan masa depan keuangan mereka dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Selain itu, mereka juga akan menggunakan pengetahuan tentang instrumen investasi yang ada untuk memilih pilihan yang optimal untuk mengembangkan tabungan mereka.

Teori Pilihan Rasional juga menekankan pentingnya kesadaran akan informasi dan pilihan yang tersedia. Individu dengan tingkat literasi keuangan dan literasi ekonomi yang tinggi akan mampu mengakses informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam hal menabung. Mereka akan mencari tahu tentang produk dan layanan perbankan yang ditawarkan, membandingkan berbagai opsi, dan memilih yang paling sesuai dengan tujuan keuangan mereka.

Dalam konteks pengaruh literasi keuangan dan literasi ekonomi terhadap minat menabung, Teori Pilihan Rasional dapat menjelaskan bagaimana individu yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik akan membuat keputusan menabung yang lebih bijak, rasional, dan sesuai dengan tujuan keuangan mereka. Literasi keuangan dan literasi ekonomi memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi minat menabung. Tingkat literasi keuangan yang tinggi akan membantu nasabah memahami manfaat menabung dan mengembangkan keterampilan pengelolaan keuangan yang baik. Sementara itu, literasi ekonomi memberikan pemahaman tentang mekanisme ekonomi, peluang investasi, dan produk perbankan yang tersedia.

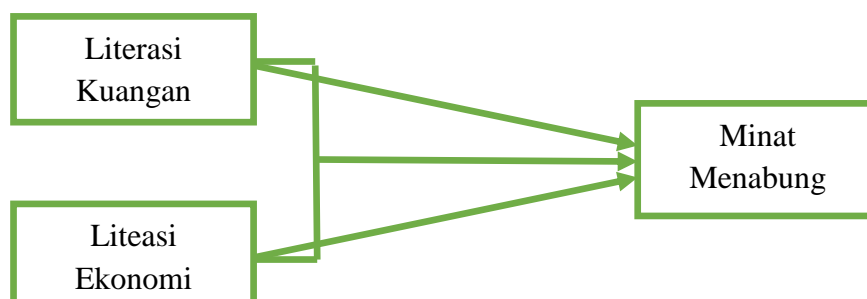
Adapun *Grand theory* yang menyatakan bahwa minat menabung dipengaruhi oleh literasi keuangan dan literasi ekonomi adalah "*Theory of Financial Literacy and Financial Behavior*" atau Teori Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan. Teori ini lebih fokus pada hubungan langsung antara literasi keuangan dan perilaku keuangan, termasuk minat menabung.

Teori Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan menyatakan bahwa literasi keuangan, yaitu pemahaman individu tentang konsep keuangan, investasi, manajemen risiko, dan kebijakan keuangan, secara langsung mempengaruhi perilaku keuangan, termasuk keputusan untuk menabung. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin mungkin mereka akan mengambil keputusan keuangan yang bijaksana, termasuk menabung dan berinvestasi dengan lebih baik.

Teori ini juga mengakui peran literasi ekonomi, yaitu pemahaman individu tentang prinsip-prinsip ekonomi yang mendasari keputusan keuangan. Literasi ekonomi membantu individu memahami dampak dari keputusan keuangan mereka dalam jangka panjang.

Dalam kerangka Teori Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan, minat menabung dapat dijelaskan sebagai hasil langsung dari tingkat literasi keuangan dan literasi ekonomi seseorang. Semakin tinggi tingkat literasi dalam hal keuangan dan ekonomi, semakin tinggi kemungkinan individu memiliki minat yang kuat untuk menabung.

Dengan meningkatkan literasi keuangan dan literasi ekonomi dapat mendorong minat menabung yang lebih tinggi di antara nasabah mereka, membantu mereka mencapai tujuan keuangan mereka dengan lebih baik. Kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Raihan (2017: 77) “Hipotesis penelitian adalah dugaan sementara yang berdasar, atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris”. Berikut hipotesis pada penelitian ini:

1. H₀ : Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung nasabah Bank BCA KCP Pekalipan Kota Cirebon.
 H_a : Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung nasabah Bank BCA KCP Pekalipan Kota Cirebon.
2. H₀ : Literasi Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung nasabah Bank BCA KCP Pekalipan Kota Cirebon
 H_a : Literasi Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat menabung nasabah Bank BCA KCP Pekalipan Kota Cirebon.
3. H₀ : Literasi keuangan dan literasi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung nasabah Bank BCA KCP Pekalipan Kota Cirebon.
 H_a : Literasi keuangan dan literasi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung nasabah Bank BCA KCP Pekalipan Kota Cirebon.